
ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN POLA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN SUKOHARJO, KABUPATEN SUKOHARJO

Niken Tri Nugraini^{1*}, Chatarina Muryani^{1,2}, Pipit Wijayanti^{1,2}

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Pusat Studi Bencana, LPPM, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*E-mail: nikkennugraini15@gmail.com

Diterima: 05/01/2023

Direvisi: 07/03/2023

Dipublikasikan: 05/04/2023

ABSTRACT

Development in an area results in a change in land use and a reduction in green open spaces, especially public green open spaces. The proportion of Public Green Open Space is 20% of the total area. Public Green Open Spaces are utilized by the general public with various activities. The area studied in this study is Sukoharjo District, with the research objectives (1) to determine changes in land use in 2005 and 2019, (2) to determine the availability and adequacy of Public Open Space in Sukoharjo District, (3) to determine patterns of utilization of Public Open Space in Sukoharjo District. The research uses descriptive qualitative analysis with observation and documentation methods with overlay data analysis techniques and Iconos image analysis. The population in this research is Public Green Open Space with purposive sampling technique. The results of the study show that there have been changes in land use in 2005 and 2019 for each land use, the availability and adequacy of public green open space in Sukoharjo District is only 1.1% of the total area, so it is still insufficient to meet the stated public green open space needs. Community activities in Public Green Open Space are very diverse, and these activities can be patterned according to the activities of utilizing Public Green Open Space in Sukoharjo District, including elongated, spreading, and grouped patterns.

Keywords: *Changes in Land Use, Public Green Open Space, Utilization Patterns of Public Green Open Space.*

ABSTRAK

Pembangunan di suatu wilayah mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dan berkurangnya ruang terbuka hijau khususnya ruang terbuka hijau publik. Proporsi Ruang Terbuka Hijau Publik adalah 20% dari total luas wilayah. Ruang Terbuka Hijau Publik dimanfaatkan oleh masyarakat umum dengan berbagai kegiatan. Wilayah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sukoharjo, dengan tujuan penelitian (1) untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan pada tahun 2005 dan 2019, (2) untuk mengetahui ketersediaan dan kecukupan Ruang Terbuka Publik di Kabupaten Sukoharjo, (3) untuk mengetahui pola pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data overlay dan analisis gambar Iconos. Populasi dalam penelitian ini adalah Ruang Terbuka Hijau Publik dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan pada tahun 2005 dan 2019 untuk setiap penggunaan lahan, ketersediaan dan kecukupan ruang terbuka hijau publik di Kabupaten Sukoharjo hanya 1,1%

dari total luas wilayah, masih sehingga belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan lahan. memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau publik yang ditetapkan. Kegiatan masyarakat di Ruang Terbuka Hijau Umum sangat beragam, dan kegiatan tersebut dapat dipola sesuai dengan kegiatan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Umum di Kabupaten Sukoharjo, diantaranya pola memanjang, menyebar, dan berkelompok.

Kata Kunci: Perubahan Tata Guna Lahan, Ruang Terbuka Hijau Publik, Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia semakin meningkat dari daerah perkotaan hingga daerah pedesaan. Pembangunan yang dilakukan disuatu daerah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam segi perekonomian. Adanya pembangunan tidak lepas dari adanya suatu dampak terhadap lingkungan seperti perubahan penggunaan lahan. Salah satu dampak dari perubahan penggunaan lahan adalah berkurangnya ruang terbuka hijau yang menjadi suatu kawasan terbangun. Aspek lain yang mempengaruhi ketersediaan dan keberadaan Ruang Terbuka Hijau adalah urbanisasi. Urbanisasi menuntut kota untuk terus membangun sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, dilakukan dengan mengubah lanskap alam dan tata ruang wilayah yang mengakibatkan penurunan daya dukung lingkungan dan jasa lingkungan. Ruang terbuka hijau saat ini memiliki peran penting terhadap tata ruang yang bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara kualitas lingkungan dengan kemajuan pada kota. Ruang terbuka hijau memiliki proporsi sebanyak 30% yang terbagi menjadi 20% RTH Publik dan 10% RTH privat dari luas administrasi (Undang-Undang No.26 tahun 2007). Ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. RTH Publik antara lain hutan atau taman kota, pemakaman, jalur hijau jalan, sepadan sungai dan pantai.

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu daerah yang saat ini mengalami perkembangan dan pembangunan daerah, hal ini dapat dilihat dari pembangunan perumahan, pabrik, dan pusat perekonomian yang semakin meningkat. Hal tersebut mengakibatkan Ruang Terbuka Hijau khususnya RTH Publik yang menjadi wadah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat seperti bermain, bersantai, mengobrol, berjualan, olahraga, dll.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis perubahan penggunaan lahan pada tahun 2005 dan 2019 di Kecamatan Sukoharjo, (2) menganalisis ketersediaan dan kecukupan

RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo, (3) menganalisis pola pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan berbagai analisis data seperti analisis interpretasi citra dan *overlay* citra. Populasi dalam penelitian adalah Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sukoharjo, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* (sampel terpilih). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan interpretasi citra. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo menggunakan metode *overlay* yang kemudian diinterpretasi citra tahun 2005 dan 2019 sesuai dengan kaidah penginderaan jauh. Metode interpretasi citra juga digunakan untuk ketersediaan dan kesesuaian Ruang Terbuka Hijau Publik. Metode observasi digunakan untuk mengetahui pola pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik. Unsur interpretasi citra menurut (Sutanto, 1994:121) meliputi rona dan warna, bentuk, pola, ukuran, tekstur, bayangan, situs, dan asosiasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2005 Dan 2019 Di Kecamatan Sukoharjo

Menentukan penggunaan lahan dapat diketahui melalui pengolahan citra. Citra yang digunakan pada penelitian ini adalah citra pada tahun 2005 dan 2019. Langkah selanjutnya setelah menentulan citra acuan yaitu menginterpretasi ciytra tersebut sesuai dengan unsur interpretasi citra dan kaidah penginderaan jauh. Hasil dari interpretasi penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Sukoharjo meliputi sawah, permukiman, kebun, tegalan, lahan kosong dan bangunan. Luas dari penggunaan lahan pada tahun 2005 dan 2019 mengalami perubahan. Perubahan penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 1:

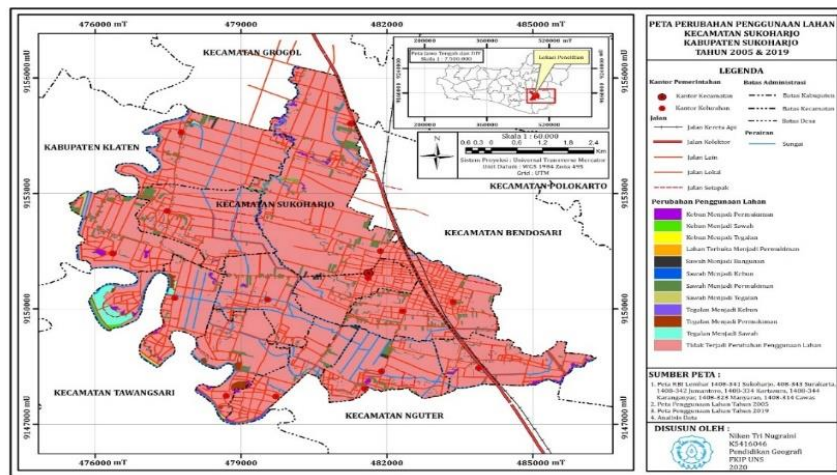
Tabel 1. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2005 dan 2019

Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (Citra Ikonoos)				Luas Perubahan 2005 ke 2019
	2005		2019		
	Ha	%	Ha	%	Ha
1 Permukiman	1514.32	32.69	1845.60	37.41	+331.28
2 Sawah	2855.95	61.66	2950.96	59.82	+95.01
3 Tegalan	95.35	2.06	4.61	0.09	-(90.74)
4 Kebun	84.31	1.82	42.85	0.87	-(41.46)
5 Lahan Kosong	8.17	0.18	8.38	0.17	+0.21

6	Bangunan	73.82	1.59	80.93	1.64	+7.11
	Total	4631.932	100	4933.33	100	

Sumber: Data Primer (2020)

Penggunaan lahan yang terlihat mengalami kenaikan adalah penggunaan lahan sawah dan permukiman, dari tahun 2005 ke tahun 2019 penggunaan lahan sawah dari 2855.95 Ha menjadi 2950.96 Ha, sedangkan pada penggunaan lahan permukiman dari 1514.32 Ha menjadi 1845.60 Ha. Pada penggunaan lahan tegalan berkurang banyak dari tahun 2005 95.35 Ha berkurang menjadi 4.61 Ha menurun sebanyak 90,74 Ha, sedangkan penggunaan lahan kebun dari 84.31 Ha menjadi 42.85 Ha menurun sebanyak 41,46 Ha.



Gambar 1. Peta Perubahan Penggunaan Lahan

2. Analisis Ketersediaan Dan Ketercukupan Ruang Terbuka Hijau Publik

Perolehan data dari ketersediaan dan ketercukupan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Sukoharjo dengan cara interpretasi Citra Ikonos. Kegiatan setelah interpretasi citra yaitu menentukan validitas interpretasi melalui observasi lapangan, hal tersebut diperlukan untuk mengetahui uji ketelitian citra. Berikut ini adalah tabel Hasil uji ketelitian RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo:

Tabel 2. Hasil Uji Ketelitian RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo

Karakteristik	Uji lapangan						Total interpretasi	Total kesalahan
	A	B	C	D	E	F		
Interpretasi	A'	6					6	0
	B'		9				9	0
	C'			2			2	0
	D'				2		2	0
	E'					10	10	0
	F'						1	0
Total	6	9	2	2	10	1	30	0
lapangan								
% benar	1	1	1	1	1	1		100
Komisi	0	0	0	0	0	0	0	

Sumber: Data Primer (2021)

Keterangan:

- A= Taman dan Hutan Kota D= Sepadan Rel
 B= Jalur hijau jalan E= Pemakaman
 C= Sepadan Sungai F= Lahan terbuka/Lapangan

Ketelitian seluruh hasil interpretasi Ruang Terbuka Hijau Publik

$$a) \% \text{Ketelitian} = \frac{1+1+1+1+1+1}{6} \times 100\% = 100$$

$$b) \% \text{Komisi} = \frac{0+0+0+0+0+0}{6} \times 100\% = 0$$

Berdasarkan hasil interpretasi, observasi lapangan dan uji keteliitian citra diperoleh data ketersediaan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Sukoharjo.

Tabel 3. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau per Kelurahan di Kecamatan Sukoharjo

Kelurahan	Taman/Hutan Kota	Jalur Hijau Jalan	Lapangan Terbuka	Sepadan Sungai	Sepadan Rel	Pemukaman
Kenep	0	0	6620.23	42257.95	0	2595.55
Sukoharjo	0	597.37	10708.79	0	0	4606.97
Jetis	18412.95	2316.56	0	0	0	0
Sonorejo	5109.41	0	0	0	0	0
Mandan	0	0	2806.99	0	0	546.19
Gayam	5352.18	9453.36	8460.09	0	9425.09	1992.06
Banmati	0	0	9574.91	14168.01	0	4498.51
Bulakan	0	0	6808.27	159684	0	0
Bulakrejo	470.29	1540.24	9089.26	0	0	0
Begajah	0	0	9805	0	5338.46	4103.25
Dukuh	0	0	8555.89	0	0	0
Combongan	0	0	7215.35	0	0	0
Joho	237.16	3703.14	15556.11	1468.48	0	2709.43
Kriwen	0	0	6693.62	90898.66	0	1471.04

Sumber: Data Primer (2021)

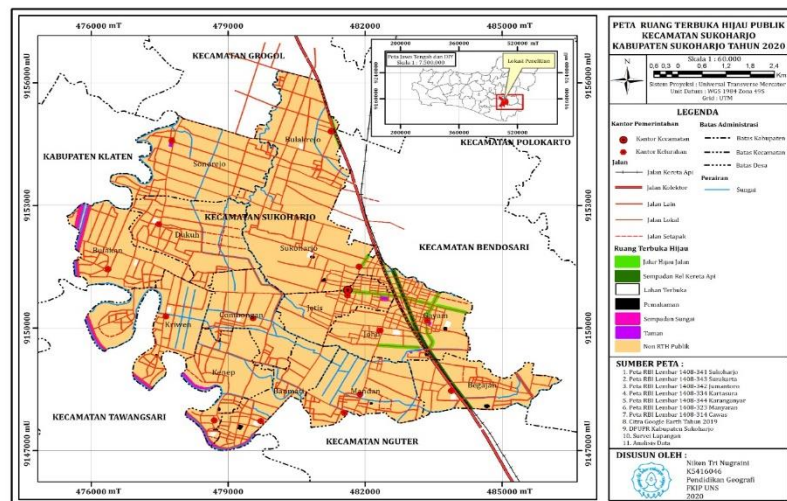
Berdasarkan tabel diatas jenis RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo dengan daerah terluas di sepadan sungai Bengawan Solo yang berada di Kelurahan Bulakan dengan cakupan luas 159684 m² dan daerah yang terkecil adalah Taman Kopri yang berada di Kelurahan Gayam dengan cakupan luas 140.42 m². Ketercukupan Ruang Terbuka Hijau Publik dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M Tahun 2008 bahwa ruang terbuka hijau publik memiliki proporsi 20% dari luas wilayah sebuah kota atau kabupaten, sehingga ruang terbuka hijau di Kecamatan Sukoharjo dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Luas RTH Publik} = \text{luas wilayah (BPS)} \times 20\%$$

$$= \frac{44.580.000 \text{ m}^2 \times 20}{100}$$

$$= 8.916.000 \text{ m}^2$$

Berdasarkan hasil perhitungan 20% dari total luas RTH Publik yang ada di Kecamatan Sukoharjo seluas 8.916.000 m². Perhitungan luas RTH Publik yang tersedia di Kecamatan Sukoharjo hanya 494.850,74 m² atau 1,11% dari jumlah luas wilayah Kecamatan Sukoharjo, sehingga RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo dapat dinyatakan masih kurang atau belum mencukupi dari ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum N0. 05/PRT/M Tahun 2008, sehingga harus melakukan penambahan RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo seluas 44.085.149,26 m² atau 18,89% jumlah penambahan yang cukup banyak.



Gambar 2. Peta Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sukoharjo

3. Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Sukoharjo

Pola pemanfaatan ruang terbuka hijau publik berdasarkan aktivitas yang terdapat didalamnya sebagai tempat interaksi sosial masyarakat dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Berikut pola pemanfaatan RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo berdasarkan jenisnya:

a. Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik (Taman Kota dan Hutan Kota)

Kecamatan Sukoharjo memiliki beberapa taman kota seperti Alun-Alun Satya Negara, Taman Pakujoyo, Taman Kopri, Taman Wijaya Kusuma dan Taman Tugu Jamu. Ruang Terbuka Hijau Publik tersebut dimanfaatkan masyarakat dengan melakukan aktivitas seperti berdagang, bermain, bersantai, parkir dan berolahraga. Aktivitas RTH Publik dapat terlihat mulai dari siang hingga malam hari. Terdapat RTH Publik yang dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap seperti di Taman Pakujoyo dan Taman Wijaya Kusuma. Pola pemanfaatan dari aktivitas RTH Publik tersebut adalah mengelompok, menyebar dan memanjang (McGee dan Yeung, 1977).

b. Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik (Jalur Hijau Jalan)

Ruang Terbuka Hijau Jalan di Kecamatan Sukoharjo meliputi Jalan Slamet Riyadi, Jalan Wonogiri-Sukoharjo, Jalan Rajawali, Jalan Muwardi, Jalan Veteran, Dan Jalan Dr. Sutomo. Jalur hijau jalan dimanfaatkan untuk penghijauan tepi jalan dengan adanya pohon cukup rindang, dan disekitar jalan terdapat beberapa ruko sehingga dimanfaatkan sebagai parkir. Pola pemanfaatan dari aktivitas RTH Publik Jalur Hijau Jalan adalah linier dan menyebar.

c. Pola Pemanfaatann Ruang Terbuka Hijau Publik Fungsi Tertentu

Ruang terbuka hijau publik tertentu di Kecamatan Sukoharjo memiliki tiga jenis yaitu RTH Publik sepadan rel, sepadan sungai dan dan pemakaman. Ketiga RTH Publik fungsi tertentu memiliki aktivitas yang berbeda. RTH Publik sepadan rel digunakan permukiman, dan kebun pohon pisang. RTH Publik sepadan sungai bengawan dimanfaatkan masyarakat untuk menjemur kayu bahan mebel dan RTH Publik sepadan sungai Joho dimanfaatkan tempat bermain anak-anak. Pola pemanfaatan yang ada di RTH Publik sepadan rel dan sungai adalah linier dengan mengikuti alur sungai serta jalur rel. RTH Publik fungsi tertentu pemakaman terlihat sepi dari aktivitas masyarakat. Aktivitas di RTH Publik Pemakaman terlihat rame saat memasuki bulan Ramadhan dan lebaran dengan aktivitas beziarah. Pola dari pemanfaatan RTH Publik pemakaman adalah menyebar dilihat dari tempat makam. Hal tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti, (2022) yang menjelaskan bahwa pola pemanfaatan RTH Publik tidak bergantung pada luasan RTH Publik yang ada.

D. KESIMPULAN

Penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo mengalami perubahan dari tahun 2005 sampai 2019 yang bermula 4631.932 Ha menjadi 4933.33 Ha. Kecamatan Sukoharjo memiliki Ruang Terbuka Hijau Publik sebesar 1,1% dari luas wilayah, hal tersebut masih dibilang kurang cukup untuk kebutuhan RTH di setiap wilayah yang sebesar 20% dari wilayah. RTH Publik di Kecamatan Sukoharjo memiliki berbagai aktivitas didalamnya dari aktivitas-aktivitas terrsebut dapat dipolakan bahwa aktivitas yang ada seperti menyebar, mengelompok, dan memanjang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, Dini Tri. 2008. Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang. Thesis Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro, Semarang.
- McGee, T.G and Y.M. Yeung. 1977. Hawkers in Southeast Asian Cities, Planning for the Bazaar Economy, Internasional Development Research Centre, Ottawa, Canada.
- Sutanto. 1986. Penginderaan Jauh Jilid I. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Madapress.
- Undang-undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Jakarta.